



Kontribusi Keterampilan Gerak Fundamental Terhadap Keterampilan Bermain *Small-Sided Handball Games*

Mei Fadilah¹, Ricky Wibowo¹

¹Program Studi PGSD Penjas, Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan April 2018

Keywords:

Fundamental Movement Skills, Small-Sided Handball Games, Invasion Games

Abstrak

Dalam melakukan aktivitas fisik, anak usia sekolah dasar cenderung menyenangi berbagai jenis permainan. Aktivitas permainan terdiri dari berbagai keterampilan gerak dan keterampilan bermain yang harus dikuasai siswa agar memperoleh keberhasilan dalam suatu permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dan kontribusi keterampilan gerak fundamental terhadap keterampilan bermain permainan small-sided handball pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Keterampilan gerak fundamental adalah dengan Test of Gross Motor Development - Second Edition (TGMD-2) terdiri dari subdomain keterampilan lokomotor dan objek kontrol. Sedangkan keterampilan bermain yang terdiri dari keterlibatan bermain (GI) dan penampilan bermain (GP) diukur menggunakan format observasi Game Performance Assessment Instrument (GPAI) dengan memilih tiga komponen yang disesuaikan dan support pada format aktivitas permainan invasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keterampilan gerak fundamental secara signifikan berkorelasi dengan keterampilan bermain pada tingkat sedang ($r = 0.47$ dan 0.43 untuk masing-masing GI dan GP). Keterampilan gerak fundamental berkontribusi sebesar 21.8% terhadap GI dan 18,6% berkontribusi terhadap GP. Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa keterampilan gerak fundamental memiliki korelasi yang signifikan yaitu pada tingkat sedang terhadap keterampilan bermain.

Abstract

In doing physical activities, elementary school students tend to enjoy various types of games. Game activities consists of various movement skills and games skills that must be mastered by students in order to obtain success during the games. The purpose of this study was to examine the correlation and contribution of fundamental movement skills toward games skills using small-sided handball games in elementary students. The method used was descriptive quantitative method. The subjects of the study were forty 3rd grade students. The instrument used to measure FMS was by Test of Gross Motor Development - Second Edition (TGMD-2) consisting of locomotor and object control skills. While games skills consisting of games involvement (GI) and Games performance (GP) were measured using the observation format of Game Performance Assessment Instrument (GPAI) by selecting three main components there are decision making component, skill execution and support on invasion game activity format. The results indicated that the FMS level was significantly correlated with games skills at a moderate levels ($r = 0.47$ and 0.43 for each GI and GP). Fundamental movement skills contributed 21.8% to GI and 18.6% contributed to GP. The results supported the hypothesis that fundamental movement skills have a significant correlation that is at a moderate level with games skills.

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik bukan saja tentang aktivitas yang mengeluarkan energi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental (Morgan et al., 2013). Keterampilan gerak fundamental adalah suatu kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, dan salah satu tujuan program pendidikan jasmani diberikan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajarnya adalah agar siswa terampil dalam beraktivitas fisik baik dalam sebuah permainan ataupun berbentuk keterampilan gerak. Keterampilan tersebut diantaranya terdiri dari keterampilan lokomotor, yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan gerakan yang membuat tubuhnya berpindah dari satu titik ke titik lainnya (seperti berlari, berjalan, merangkak) dan keterampilan objek kontrol, yaitu keterampilan seseorang untuk mengendalikan benda diluar dirinya (melempar, memukul, menendang dll).

Keterampilan gerak fundamental yang diperoleh melalui aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berguna dan bertujuan untuk menguasai cabang olahraga tertentu saja, akan tetapi keterampilan gerak tersebut berguna untuk melakukan aktivitas dan tugas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu keterampilan gerak fundamental dirasakan perlu di kuasai oleh seluruh anak khususnya oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan gerak ini akan menjadi landasan mereka untuk berpartisipasi dan meminati olahraga yang diminatinya saat mereka beranjak dewasa.

Anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak usia sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, maka dari itu diperlukan bimbingan dan perhatian khusus, terutama dari guru pendidikan jasmani yang didaulat untuk membina siswa dalam mengajar kemampuan gerak dasar. Bila seseorang kurang memperoleh kesempatan sejak usia dini untuk mengembangkan kemampuan geraknya, maka pada tahap usia berikutnya, bahkan hingga dewasa ia akan lebih banyak gagal dalam melaksanakan tugas gerak, keadaan tersebut disebut "cacat gerak" (Lutan, 2001). Di sisi yang sama, keterampilan gerak fundamental akan menimbulkan masalah jika tidak dapat dikuasai dengan baik, seperti kurangnya tingkat kepercayaan diri seorang anak untuk berpartisipasi dalam bermain mengakibatkan ia menjadi kurang bergerak dan interaksi dengan teman pun akan sulit terjadi. Situasi bermain merupakan salah satu aktivitas fisik yang selalu digunakan oleh anak usia dini maupun tingkatan yang lebih tinggi (Bryant et al. 2013)

Keterampilan gerak fundamental dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik berupa permainan, karena dengan bermain siswa akan dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk bertindak dan atau mengambil keputusan yang secara interaktif akan membuat siswa berfikir untuk mengeluarkan keterampilan geraknya dalam setiap keputusan yang ia ambil. Keterampilan gerak telah menjadi salah satu tujuan dari program pendidikan,

bagaimanapun keterampilan gerak dapat mempengaruhi aktivitas fisik.

Beberapa penelitian sebelumnya menghubungkan keterampilan gerak dengan aktivitas fisik pada sampel yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa keterampilan gerak fundamental dan aktivitas fisik berhubungan pada masa kanak-kanak hingga beranjak remaja (Fisher, 2005, hal.687). Kemudian penelitian lain juga menemukan hubungan yang signifikan antara penguasaan FMS pada masa kanak-kanak terhadap partisipasi dalam aktivitas fisik yang teratur pada saat beranjak remaja, walaupun hanya sebagian kecil (3%) partisipasi dalam aktivitas fisik yang dipengaruhi oleh keterampilan motorik dasar (Okely et al.,2001). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas motorik dengan tingkat aktivitas tinggi cenderung memiliki kemampuan berprestasi yang baik, sementara anak-anak yang berpartisipasi dalam aktivitas motorik aktif rendah dengan tingkat aktivitas rendah cenderung memiliki kontrol gerakan visual dan keseimbangan cukup baik (Raudsep, 2001).

Siswa usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik sesuai tahap perkembangannya. Karakteristik anak sampai umur 9 tahun diantaranya adalah imajinatif serta menyenangkan suara dan gerak ritmik, menyenangkan pengulangan aktivitas dan berkompetisi serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyenangkan aktivitas kelompok, meningkatnya minat pada permainan yang terorganisasi, mudah gembira dan sedih. Sedangkan karakteris-

tik anak usia 10-12 tahun menyenangkan permainan yang aktif, minat terhadap olahraga kompetitif dan terorganisasi meningkat, rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi, dan mudah bergembira atau kondisi emosional yang tinggi (Budiman dan Hidayat, 2011).

Siswa usia sekolah dasar memiliki minat bermain yang sangat tinggi, bahkan sebagian besar aktivitas harian yang mereka lakukan adalah bermain. Maka guru harus dapat menyesuaikan materi ajar agar dapat diberikan semenarik mungkin sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun karakteristik dari pengajaran Penjas pada anak usia sekolah dasar adalah bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, sehingga sangatlah tepat apabila pengembangan jasmani dijadikan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa sejak usia kanak-kanak Qomarrullah, Furqon, & Kristiyanto, (2014, hal. 1). Memberikan pembelajaran permainan dalam aktivitas penjas merupakan salah satu upaya yang dapat diberikan seorang guru agar siswa dapat merasa senang ketika dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 PJOK kelas 3 sekolah dasar terdapat materi tentang permainan bola. Pada kurikulum tersebut siswa diarahkan untuk menguasai gerak dasar manipulatif dalam bentuk variasi latihan gerakan tanpa memberikan aktivitas permainan dalam pelaksanaannya. Mengingat karakteristik siswa yang menyenangkan aktivitas permainan terorganisir bersifat kompetitif dan berkelompok, peneliti merasa hal-hal tersebut bisa

didapatkan dalam aktivitas bermain dalam bentuk permainan invasi. Pada pelaksanaannya, permainan invasi memiliki prinsip bahwa dalam proses pembelajarannya siswalah yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan, bukan terfokus pada peraturan-peraturan, tehnik dasar dari kecabangan atau bagaimana cara memenangkan permainan tersebut. Untuk memainkannya siswa dituntut untuk bergerak berpindah-pindah tempat dan dituntut untuk dapat menguasai bola sebagai objek yang dimainkan dalam permainan ini. Dengan menegaskan pokok bermain sebagai acuan maka permainan jenis apapun dan berbagai modifikasi permainan seperti *small-sided handball games*. Melalui permainan ini diharapkan siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki pengalaman gerak sesuai yang diinginkan baik secara fisik, psikologis maupun suasana riang gembira.

Dengan bermain siswa dapat melatih kemampuan gerak fundamentalnya, dan dengan banyak melakukan intensitas gerak siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani. Dengan demikian secara signifikan akan berdampak pada meningkatnya fungsi organ tubuh secara optimal dalam melakukan tugasnya. Melalui bermain siswa akan belajar secara kompleks dimulai dari pemahaman, keterampilan gerak, pengambilan keputusan, partisipasi komunikasi dan interaksi yang akan muncul tanpa disadari ataupun dipelajari siswa akan berinteraksi dengan teman sepermainannya untuk melakukan sesuatu sebagai keputusan yang ia ambil. Oleh sebab itu keterhubungan antara keterampilan gerak fundamental dengan keterampilan bermain yang saling berkaitan membuat peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kontribusi dan korelasi dari keterampilan gerak

fundamental terhadap keterampilan bermain *small-sided handball games*.

Meskipun keterampilan bermain bukan tujuan utama dari pembelajaran penjas, namun dengan mengetahui keterkaitan kedua variabel ini dapat memberi gambaran dan acuan dalam menentukan jenis permainan, khususnya permainan invasi. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dan korelasi antara keterampilan gerak fundamental terhadap keterampilan bermain *small-sided handball games* pada siswa sekolah dasar kelas III.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tehnik korelasional untuk mengetahui korelasi antara keterampilan gerak fundamental dengan keterampilan bermain siswa SD dalam aktivitas permainan invasi.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Cisitu Bandung, sedangkan untuk sampel peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki dengan karakteristik (mean \pm standard deviation) yaitu : usia= 9 ± 0.54 , tinggi badan= 124 ± 0.3 , dan berat badan = $27,4\pm 0.4$.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lapangan kampus SDN Cisitu Bandung. Dalam pengambilan data keterampilan gerak fundamental, peneliti membagi lapangan menjadi 2 bagian yaitu untuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor dan bagian lainnya adalah untuk tes keterampilan gerak dasar objek

kontrol. Sedangkan dalam pengambilan data keterampilan bermain *small-sided handball games*, peneliti menggunakan sebuah camera yang di letakan di sudut lapangan yang berukuran 16m x 8m.

Instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan gerak fundamental siswa menggunakan instrumen *Test of gross motor development-second edition (TGMD-2)* (Ulrich, Dale. 2003) terdiri dari 6 butir *locomotor test* dan 6 butir *object control test*. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan bermain siswa yang terdiri dari keterlibatan bermain (GI) dan penampilan bermain (GP), peneliti menggunakan instrumen *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)* (Griffin, Mitchell dan Oslin. 2013) yang diaplikasikan pada permainan *small-sided handball*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan korelasi antara keterampilan gerak fundamental dengan keterampilan bermain *small-sided handball games* siswa sekolah dasar. Adapun penyajian data penelitian dimulai dari variabel keterampilan gerak fundamental (FMS) dan keterampilan bermain dilihat dari keterlibatan bermain (GI) dan penampilan bermain (GP), dimana data tersebut disajikan dan disusun berdasarkan skor yang tertinggi, skor yang terendah, rerata (*mean*).

Tabel 1. Analisis Data

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
FMS	40	8	22	14.25	3.63
GI	40	8	24	15.25	4.26
GP	40	.28	.87	.64	.12
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel diatas diperoleh data FMS memiliki skor terendah sebesar 8, skor tertinggi sebesar 22, rata-rata skor 14.25 dengan standar deviasi 3.63. kemudian GI memiliki skor terendah sebesar 8, skor tertinggi sebesar 24, rata-rata skor 15.25 dengan standar deviasi 4.26. sedangkan GP memiliki skor terendah sebesar 0.28, skor tertinggi sebesar 0.87, rata-rata skor 0.64 dengan standar deviasi 0.12.

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel dilihat dari GI dan GP maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Korelasi

	FMS	GI	GP	
FMS	<i>Pearson Correlation</i>	1		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			
	N	40		
GI	<i>Pearson Correlation</i>	.47**	1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.02		
	N	40		
GP	<i>Pearson Correlation</i>	.43**	.46**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.00	.00	
	N	40		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. yang didapatkan dari FMS dan GI adalah

sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai sig. yang didapatkan dari FMS dan GP adalah sebesar $0.00 < 0.05$ maka ditolak, atau terdapat korelasi yang signifikan antara FMS dengan keterampilan bermain (GI dan GP) siswa SD dalam *small-sided handball games*. Nilai koefisien korelasi yang didapat oleh FMS dan GI adalah sebesar 0.47 dan nilai koefisien korelasi yang didapatkan oleh FMS dan GP adalah sebesar 0.43, keduanya menunjukkan memiliki korelasi yang signifikan dengan derajat kepercayaan 99% (0.01).

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2016, hlm. 257)

Jika merujuk pada tabel diatas, maka nilai koefisien dari kedua korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis data untuk membuktikan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan gerak fundamental dengan keterampilan bermain *small-sided handball games* siswa SD ditemukan antara FMS dan GI memiliki korelasi yang signifikan pada tingkat sedang yaitu sebesar 21.8% dengan nilai koefisien korelasi 0.47 ($P = 0.02 < 0.05$) dan antara FMS dan GP siswa SD dalam aktivitas permainan invasi juga memiliki korelasi yang signifikan pada tingkat sedang yaitu sebesar 18.6% dengan nilai

koefisien korelasi 0.43 ($P = 0.00 < 0.05$). Keduanya menggunakan derajat kepercayaan 99% (0.01).

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis korelasi tersebut terlihat bahwa FMS dan keterampilan bermain menunjukkan saling berhubungan satu sama lain meskipun dalam tingkat hubungan yang sedang. Artinya jika salah satu variabel dapat dikembangkan maka variabel lainnya akan ikut berkembang. Dalam hal ini FMS memiliki peran penting dalam menguasai aktivitas jasmani, dengan mempelajari dan mengembangkan FMS sejak dini maka anak tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam hal tugas gerak dalam bentuk apapun dimasa yang akan datang. FMS akan menjadi fondasi seseorang dalam melakukan aktivitas lainnya yang lebih kompleks ataupun lebih berat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam tugas geraknya ataupun dalam aktivitas-aktivitas menyenangkan seperti bermain. Bryan (2014, hal. 3) menyatakan bahwa jika FMS ini tidak dikuasai terlebih dahulu, maka anak-anak tidak akan mampu melakukan keterampilan motorik kasar yang lebih kompleks yang melibatkan beberapa FMS dasar pada satu waktu, dalam permainan, aktivitas fisik dan olahraga. Pernyataan tersebut cukup menguatkan bahwa FMS merupakan hal paling mendasar yang mesti dimiliki anak sejak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada tingkat

hubungan yang sedang antara FMS dengan keterampilan bermain siswa SD dalam *small-sided handball games*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan hal yang sama namun pada instrumen dan atau populasi yang berbeda, diantaranya adalah pernyataan bahwa FMS memiliki hubungan yang positif dengan aktivitas jasmani (Fisher et.al. 2005, Hume et.al. 2008, Wrotniak et.al.2006, William et.al.2008, dan Raudsep et.al. 2006) dan mempengaruhi partisipasi anak dalam melakukan aktivitas jasmani (Okely et.al., Ulrich et.al., dan Butcher & Easton., 2001).

Korelasi antara FMS dengan keterampilan bermain ini menjadi salah satu alasan agar guru dapat mengembangkan keterampilan gerak fundamental sedini mungkin melalui aktivitas jasmani baik itu dalam bentuk permainan maupun aktivitas lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran dan mengembangkan FMS sejak usia dini sangatlah diperlukan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengalaman berhasil melakukan tugas gerak atau aktivitas jasmani lainnya yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya ataupun ketika ia dewasa.

KESIMPULAN

Keterampilan gerak fundamental berkontribusi terhadap keterampilan bermain. Keterampilan gerak fundamental memiliki korelasi yang signifikan yaitu pada tingkat sedang terhadap keterampilan bermain. Kontribusi terbesar dari keterampilan gerak fundamental terhadap keterampilan bermain yaitu pada keterlibatan siswa dalam permainan.

REKOMENDASI

Untuk guru, pelatih dan orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan olahraga anak usia dini baiknya memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan keterampilan gerak fundamental dan keterampilan bermain siswa, karena kedua hal tersebut saling berpengaruh dan memiliki manfaat positif yang saling berkaitan. Mempelajari dan mengembangkan FMS sedini mungkin sangat penting diberikan kepada anak karena akan mempengaruhi keterampilan yang dimiliki anak dalam aktivitas jasmani lainnya sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Diperlukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap keterampilan gerak fundamental dan keterampilan bermain yang terdiri dari keterlibatan bermain dan penampilan bermain siswa. Juga diperlukan pengembangan instrumen penelitian yang dapat mencakup seluruh aspek dalam penilaian keterampilan gerak fundamental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony D. Okely, Michael L. Booth, & John W. Patterson. (2001). Relationship Of Physical Activity to Fundamental Movement Skills Among Adolescents. *Medicine & Science in Sports & Exercise*. 0195-9131/01/3311-1899/\$3.00/0
- Bahagia, Yoyo. (2010). *Permainan Invasi*. Bandung. FPOK-UPI
- Bahkhtiar, Syahril. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar pada Anak*. Padang. Unp Press.
- Barnett, Lisa M. dkk. (2013), *Active Gaming as A Mechanism to Promote Physical Activity and Fundamental Movement Skill in*

- Children. *Frontiers In Public Health*. Vol. 1. Pp. 1-3
- Beverly D. Ulrich. (1987). Perceptions of Physical Competence, Motor Competence, and Participation in Organized Sport their Interrelationships in Young Children. *Research Quarterly for Exercise and Sport*. 58:1, 57-67
- Brown, Shane., & Hopper. (2006). Can All Students in PE Get an 'A'? Game Performance Assessment by Peers as A Critical Component of Student Learning. *School of PE*.
- Budiman & Hidayat. (2011). Psikologi anak dalam pendidikan jasmani). Bandung. FPOK -UPI
- Burton & Rodgeron. (2001). New Perspectives on The Assessment of Movement Skills and Motor Abilities. *Adapted Physical Activity Quarterly*. 18.347-365. Volume 18.
- Cliff, Dylan P. dkk. (2009). Relationships between Fundamental Movement Skills and Objectively Measured Physical Activity in Preschool. *Childrenpediatric Exercise Science*. 21, 436-449
- Darajat & Abduljabbar. (2014). Aplikasi Statistika dalam Penjas. Bandung. Bintang Warliartika
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992). Teori Bermain. Depdikbud
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak. Bandung. Depdikbud.
- Departement of Education. (2013). Fundamental Movement Skills: Book 1 - Learning, Teaching and Assessment. Australia. The Government Of Western Australia.
- Elizabeth S. Bryant, Michael J. Duncan & Samantha L. Birch. (2014). Fundamental Movement Skills And Weight Status In British Primary School Children, *European Journal Of Sport Science*. 14:7, 730-736. Doi: 10.1080/17461391.2013.870232
- Fisher dkk . (2005). Fundamental Movement Skills and Habitual Physical Activity n Young Children. *Medicine & Science In Sports & Exercise*. Doi: 10.1249/01.Mss.0000159138.48107.7d
- Gutierrez, David., & Miguel, Luis Gracia-Lovez. (2012). Assessment of primary school students' decision-making related to tactical contexts. *New Approaches in Educational Research*. Vol. 1. No. 1.
- Hidayat & Budiman. (2011). Psikologi Anak dalam Pendidikan Jasmani. Bandung. FPOK -UPI.
- Hopper. (2016). Modified Handball. [Online]. Diakses Dari <https://web.uvic.ca/~thopper/tactic/units/kristinajamie/pe452%20project/activity%20sheets/modifiedhandball.html>
- Hume, Clare., dkk. (2008). Does Weight Status Influence Associations between Children's Fundamental Movement Skills and Physical Activity?. *Research Quarterly For Exercise And Sport*. 79:2, 158-165.
- Lutan Rusli. (2001). Asas-Asas Pendidikan Jasmani. Jakarta. Direktorat Jendral Olahraga.
- Mahendra, Agus. (2007). Teori Belajar Mengajar Motorik. Bandung. FPOK
- Mahendra, Agus. (2015). Model Pendidikan Gerak (Movement Education) dalam Pendidikan Jasmani. Bandung. FPOK-UPI
- Mitchel, Oslin, & Griffin. (2013). Teaching Sport Concept and Skills. Canada. Human Kinetics.
- Mitchell, Stephen A. (1996). Relationships between Perceived Learning Environment and Intrinsic Motivation in Middle School Physical Education. *Journal Of Teaching In Physical Education*. 15, 369-383
- Moreno, David S. dkk. (2011). Spanish Primary School Students' Knowledge Of Invasion Games. *Physical Education and Sport Pedagogy*. 16:3, 251-264. Doi:10.1080/17408989.2010.535195
- Morgan, dkk. (2013). Fundamental Movement Skill Interventions in Youth: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pediactis*. Doi: 10.1542/Peds.2013-1167
- Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Bandung. UPI

- Qomarulloh et.al., 2015. Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. Magister Ilmu Keolahragaan Program PASCASARJANA UNS
- Raudsepp, Lennart., & Peep Päll. (2006). The Relationship between Fundamental Motor Skills and Outside-School Physical Activity of Elementary School Children. *Pediatric Exercise Science*. 18, 426-435
- Smith, Wayne. (2014): Fundamental Movement Skills and Fundamental Games Skills are Complementary Pairs and Should Be Taught in Complementary Ways at All Stages of Skill Development. *Sport, Education, And Society*. Doi: 10.1080/13573322.2014.927757
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Wallhead, Tristan L. & Ntoumanis, Nikos. (2004). Effects of A Sport Education Intervention on Students' Motivational Responses in Physical Education. *Journal Of Teaching In Physical Education*. 23, 4-18
- Williams, H. G., dkk. (2008), Motor Skill Performance and Physical Activity in Preschool Children. *Obesity. Epidemiology*. 16: 1421–1426. Doi:10.1038/Oby.2008.214
- Wrotnial, Brian H. (2006). The Relationship between Motor Proficiency and Physical Activity in Children. *Pediatrics*. 118;E1758. Doi: 10.1542/Peds.2006-0742